

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Investasi

Investasi berdasarkan teori ekonomi berarti pembelian (produksi) dari modal barang yang tidak dikonsumsi tetapi digunakan untuk produksi yang akan datang. Investasi merupakan penanaman modal didalam perusahaan, dengan tujuan agar kekayaan suatu korporasi atau perusahaan bertambah. Definisi lain dari investasi yaitu sebagai barang-barang yang dibeli oleh individu ataupun perusahaan untuk menambah persediaan modal mereka (Mankiw, 2000). Investasi juga dapat didefinisikan sebagai penggunaan uang dengan maksud memperoleh penghasilan (Husnan dalam Anoraga & Pakarti, 2006).

Investasi disebut sebagai sumber daya yang akan digunakan untuk meningkatkan pendapatan dan konsumsi dimasa yang akan datang (Todaro, 2000). Sehingga investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan produksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian, sehingga investasi disebut juga dengan penanaman modal atau pembentukan modal.

Berdasarkan beberapa definisi dapat disimpulkan bahwa investasi merupakan pembelanjaan atau pengeluaran berupa jenis

barang modal, bangunan, peralatan modal, dan barang-barang inventaris yang digunakan untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa atau untuk meningkatkan produktivitas kerja sehingga terjadi peningkatan output yang dihasilkan dan tersedia untuk masyarakat.

2. Teori Investasi

Berbagai macam upaya terus dilakukan oleh negara-negara berkembang dalam rangka untuk pembangunan ekonomi suatu negara. Dalam jangka panjang pertumbuhan investasi berpengaruh pada bertambahnya stok kapital kemudian menaikkan produktivitas. Ada berbagai macam studi yang menjelaskan mengenai investasi, berikut beberapa teori yang memberikan penjelasan mengenai investasi.

a. Teori Neo Klasik

Tokoh Neo Klasik, Sollow dan Swan memusatkan perhatiannya pada bagaimana pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi dan output saling berinteraksi dalam proses pertumbuhan ekonomi (Arsyad, 2010). Pada teori neo klasik ini menekankan sebagai sumber investasi, tabungan berperan penting. Salah satu pendorong utama pembangunan dan pertumbuhan yaitu investasi. Semakin pesat perkembangan investasi dari pada laju pertumbuhan penduduk, maka perkembangan volume stok kapital rata-rata per tenaga kerja akan semakin pesat juga. Semakin tinggi rasio kapital per tenaga kerja

maka akan cenderung membuat kapasitas produksi per tenaga kerja semakin tinggi.

b. Teori Harrod-Domar

Harrod-Domar mempertahankan pendapat dari para ahli ekonomi sebelumnya yang merupakan gabungan dari pendapat kaum Klasik dan Keynes yaitu dengan menekankan peranan pertumbuhan modal dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Pembentukan modal dianggap sebagai pengeluaran yang akan menambah kemampuan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang dan jasa, namun dapat juga dianggap sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan efektif seluruh masyarakat. Dimana apabila pada suatu masa tertentu dilakukan sejumlah pembentukan modal, maka pada masa berikutnya perekonomian tersebut mempunyai kemampuan untuk menghasilkan barang-barang dan atau jasa-jasa yang lebih besar (Sukirno, 2006).

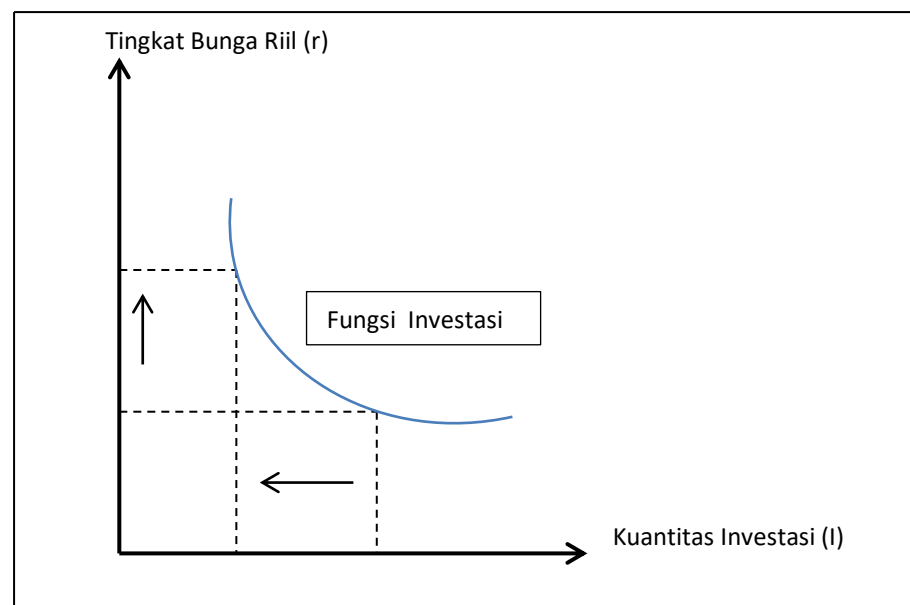
c. Teori Hecksher-Ohlin (H-O)

Teori Hecksher-Ohlin mengindikasikan pemikiran mengenai modal yang mempengaruhi bentuk perdagangan pada suatu negara. Teori Hecksher-Ohlin menyatakan bahwa bentuk perdagangan suatu negara berdasarkan melimpahnya sumber daya yang dimiliki (*endowment factor*). Negara akan melakukan ekspor modal, ketika negara tersebut mempunyai kelebihan modal. Pada titik inilah

hubungan antara teori mengenai modal dan teori mengenai yang menuju pada teori mengenai investasi asing langsung mulai terjadi.

3. Fungsi Investasi

Fungsi investasi mengindikasikan pada tingkat bunga riil atau besar investasi (Mankiw, 2000). Tingkat bunga riil merupakan biaya pinjaman, sehingga investasi tergantung dari tingkat bunga riil. Pada gambar 2.1 terlihat fungsi investasi miring kebawah: ketika (r) tingkat bunga naik maka proyek investasi yang menguntungkan akan semakin sedikit.



Sumber : Mankiw, 2000

Gambar 2.1
Kurva Fungsi Investasi

Pada gambar 2.1 menunjukkan kurva fungsi investasi dengan persamaan yang melibatkan (I) investasi pada (r) tingkat bunga riil, $I = I(r)$. Pada garis biru yang melengkung dari atas kebawah menunjukkan

fungsi investasi, karena jumlah investasi di pengaruhi oleh tingkat bunga yang menunjukkan hubungan negatif.

4. Jenis- Jenis Investasi

Jenis-jenis investasi dapat dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu berdasarkan unsur pendapatan nasional, unsur subjeknya, unsur pembentukannya dan unsur asalnya (Suherman, 1999). Berdasarkan unsur pendapatan nasional terbagi menjadi investasi otonom (*autonomus investment*) yang besar kecilnya tidak disebabkan oleh pendapatan dan investasi terimbas (*induced investment*) yang investasinya disebabkan oleh tingkat pendapatan.

Berdasarkan subjeknya, yaitu *public investment* yang dilakukan oleh pemerintah dan *private investment* yang dilakukan oleh swasta. Dalam penentuan volume investasi *private investment* memperhatikan unsur-unsur seperti masa depan investasi dan keuntungan yang akan diperoleh merupakan hal yang penting. Sedangkan dalam *public investment* menentukan volumenya lebih mempertimbangkan kearah untuk menciptakan atau melayani kesejahteraan masyarakat luas.

Berdasarkan pembentukannya, terbagi menjadi *gross investment* (investasi bruto) yang dimana seluruh jenis investasi dilakukan dalam waktu tertentu disuatu negara. *Net investment* (investasi netto) merupakan perolehan dari investasi bruto, kemudian dikurang dengan penyusutan (depresiasi).

Berdasarkan asalnya, terbagi menjadi *domestic investment* (investasi dalam negeri) dan *foreign investment* (investasi luar negeri). Suatu negara yang memiliki sumber *natural resources* (faktor alam) dan *human resources* (faktor sumber tenaga manusia) tetapi tidak memiliki faktor modal yang cukup untuk mengelola berbagai sumber yang dimiliki, sehingga menarik investasi asing agar dapat mengolah dan memanfaatkan sumber-sumber daya tersebut.

5. Investasi Asing Langsung (*Foreign Direct Investment*)

Penanaman modal asing langsung yang dilakukan berdasarkan ketentuan-ketentuan Undang-Undang di Indonesia diatur dalam peraturan UU No.1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing, yang berarti bahwa dari penanaman modal tersebut pemilik modal secara langsung menanggung risikonya. Kemudian dikeluarkannya UU RI No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, merupakan pengganti dari Undang-Undang No. 1 Tahun 1967 mengenai Penanaman Modal Asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanaman modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang menggunakan secara bersamaan dengan modal dalam negeri.

Foreign Direct Investment (FDI) merupakan pemberian pinjaman atau pembelian kepemilikan perusahaan diluar wilayah negaranya sendiri. Pemberian pinjaman atau pembelian kepemilikan

ini dapat terjadi pada manajemen, *joint venture*, transfer teknologi dan transfer tenaga ahli.

Investasi Asing Langsung atau *Foreign Direct Investment* mencakup investasi kedalam aset-aset secara nyata berupa pembelian tanah untuk keperluan produksi, pendirian pabrik-pabrik, penyediaan berbagai jenis barang modal, pembelian berbagai jenis peralatan inventaris dan lain-lain yang bersamaan dengan pengelolaan berbagai fungsi manajemen, serta terhadap dana yang telah ditanamkannya investor tetap mempertahankan kontrol (Salvatore, 1996).

Teori investasi asing langsung mulai dikembangkan oleh Hymer pada tahun 1960 perihal dalam menghadapi sifat monopolistik negara target investasi, bahwa sudut pandang internal perusahaan itu penting. Dalam menarik kesimpulan investasi negara lain Hymer menggabungkan teori klasik mengenai *value of firm* (nilai perusahaan). Profit maksimum mendasari keputusan investasi, yang bisa berakhir pada tindakan penguasaan sumber daya, menjatuhkan drajat persaingan antar investor asing, sampai terjalin kerjasama operasional diantara mereka. Berikut prinsip penarikan keputusan investasi asing yang dikembangkan oleh Buckley-Casson pada tahun 1976 yang menyatakan bahwa harus didasarkan atas (Henisz, 2003) :

- Perusahaan harus memaksimalkan profit dalam kondisi pasar yang tidak sempurna

- Peluang pembentukan pasar internal untuk memotong dampak ketidak-empurnaan pasar terbuka saat pasar produk antara tidak sempurna.
- Terbentuknya perusahaan multinasional (MNE) yang diakibatkan oleh upaya internalisasi pasar secara internasional.

a. Motif-Motif Investasi Asing Langsung

Pertimbangan biaya dan pertimbangan pasar merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi motif investasi asing langsung (Mordechai E. Kreinin, 1987 dalam Astiti, 2016).

1) Pertimbangan Biaya

Keinginan investor untuk meningkatkan keuntungan dengan mengurangi biaya memainkan keputusan dalam investasi asing langsung. Pengurangan biaya produksi yaitu terdiri dari biaya tenaga kerja. Biaya bahan baku yang murah diluar negeri dapat menarik investor asing. Biaya tenaga kerja lebih rendah di negara asing dapat membuat investor tertarik, karena dapat mengambil keuntungan.

2) Pertimbangan Pasar

Keinginan untuk memenuhi kebutuhan pasar menjadi motivasi nyata dari investasi asing langsung. Faktor kuat dalam meningkatkan investasi asing yaitu pertimbangan pasar dan permintaan. Permintaan yang meningkat memberikan keuntungan bagi investor melalui meningkatnya penerimaan.

Integrasi horizontal dan integrasi vertikal dilibatkan sebagai motif penyebab individu atau perusahaan asing menginvestasikan modal langsung kedalam perekonomian suatu negara (Salvatore, 1996).

Integrasi horizontal atau perluasan wilayah produksi kewilayah yang lebih luas, berbagai perusahaan besar yang telah menguasai pasar domestik dinegaranya memiliki keahlian produksi, dan keterampilan manajerial yang unik dapat dimanfaatkan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar, jika keistimewaan itu diterapkan diluar negeri. Dalam keadaan tersebut, suatu perusahaan akan datang untuk menjalankan investasi asing secara langsung.

Integrasi vertikal, ketika sebuah perusahaan melakukan investasi asing agar mendapatkan kontrol dan menguasai secara berkelanjutan terhadap jalur pasokan bahan-bahan mentah, atau komoditi primer yang mereka butuhkan dinegara tujuan investasi. Sejumlah negara berkembang dan sejumlah negara maju yang kaya dengan bahan tambang merupakan tujuan dari investasi asing langsung.

b. Manfaat Investasi Asing Langsung

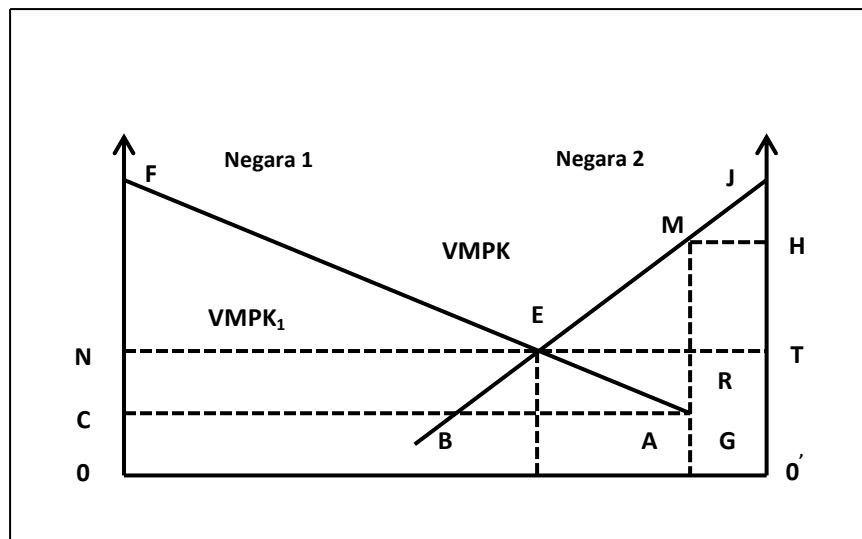
Investasi asing langsung memberikan pengalaman penting baik dalam hal pelatihan, perolehan keahlian, implementasi manajemen baru serta pengendalian organisasi dinegara penerima,

sehingga tenaga kerja dan berbagai perusahaan menjadi efektif. Kondisi ini dapat memberikan kontribusi tinggi terhadap pertumbuhan output. Serta memberikan manfaat kepada negara penerima dengan adanya transfer teknologi yaitu dengan bergantinya peningkatan aktifitas penelitian dan pengembangan perusahaan, mekanisme produksi, desain produk, kualitas output yang dihasilkan dapat ditingkatkan dan dapat memperkuat produktivitas domestik. Penemuan metode baru atau perbaikan metode lama dalam menangani berbagai pekerjaan dapat diperoleh dengan adanya kemajuan teknologi. Peningkatan lapangan kerja juga dapat diperoleh sehingga mampu mengurangi pengangguran dan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan bagi negara penerima dapat berperan terhadap pendapatan pajak.

Berdasarkan berbagai penelitian yang mengidentifikasi faktor ekonomi makro yang dapat mendorong aliran investasi asing langsung menuju pada kesimpulan mengenai tiga motif yang di bahas oleh UNCTAD. Motif tersebut, yaitu : menguasai sumber daya (*resource seeking*), mencari pasar yang luas (*market seeking*) dan efisiensi (*efficiency seeking*).

c. Dampak Kesejahteraan dan Arus Modal Internasional

Berikut dampak-dampak kesejahteraan dalam bentuk gambar grafis oleh Salvatore:



Sumber : Salvatore, 1996

Gambar 2.2

Dampak Kesejahteraan dan Transfer Modal Internasional

Terjadinya investasi asing langsung atau *foreign direct investment* (FDI), maka akan diikuti dengan beragam dampak kesejahteraan bagi negara tujuan investasi maupun bagi negara sumber investasi.

Pada gambar diatas terlihat bahwa dari total cadangan modal ($O'0'$), dimiliki oleh negara 1 sebagian diantaranya (OA) dan seluruhnya diarahkan untuk menghasilkan output sebanyak $O'JMA$. Diasumsikan kedua negara tersebut menjalin hubungan ekonomi (perdagangan maupun investasi), maka terjadi transfer modal dari negara 1 ke negara 2 sebanyak AB . Kemudian tingkat hasil modal kedua negara tersebut disamakan sebesar BE . Secara keseluruhan hal ini menyebabkan output meningkat sebesar EGM . Sebagian diantaranya, yaitu sebesar EGR akan diterima oleh negara 1 kemudian sisanya sebesar ERM akan diterima oleh negara 2

sebanyak ABEM, sebagian diantaranya yakni sebanyak ABER akan diterima oleh para investor asing, sehingga ERM merupakan keuntungan netto yang diterima oleh negara 2 berkat adanya transfer modal.

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung atau *Foreign Direct Investment (FDI)* di Indonesia

a. Pengaruh PDB terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia

Dalam menilai baik buruknya keberlangsungan perekonomian suatu negara terdapat suatu indikator. Total pendapatan yang diperoleh semua orang dalam perekonomian diketahui dengan menggunakan indikator dalam menilai perekonomian. Indikator yang tepat serta sesuai untuk melakukan pengukuran itu ialah Produk Domestik Bruto (PDB). PDB merupakan hasil yang diperoleh seluruh penduduk di suatu wilayah berupa nilai produksi barang dan jasa, baik kegiatan produksi dari warga negara sendiri maupun dari warga negara asing.

Pertumbuhan ekonomi digambarkan oleh PDB karena menunjukkan parameter produktivitas dan prospek ekonomi negara. Jumlah investasi dapat mengalami peningkatan dengan terjadinya peningkatan pada PDB riil, karena PDB riil dapat mewakili pendapatan nasional. Peningkatan pertumbuhan ekonomi juga terjadi ketika sumber dana finansial dapat disalurkan secara efektif pada sektor-sektor yang potensial, meminimalkan

risiko dengan diversifikasi produk keuangan, meningkatnya efisiensi dari penggunaan faktor produksi dan meningkatnya tingkat investasi atau marjinal produktifitas akumulasi modal dengan penggunaan yang semakin efisien. Perekonomian yang sehat dan dinamis membutuhkan sistem keuangan yang mampu menyalurkan dana secara efisien dari pemilik dana lebih ke tempat peluang-peluang investasi produktif.

Naik atau turunnya tingkat pertumbuhan investasi diartikan sebagai kenaikan atau penurunan output. Pertumbuhan ekonomi dapat memperlihatkan luasnya pasar dinegara tersebut dan juga dapat memperlihatkan seberapa besar kemampuan penduduk dalam menghasilkan output pada suatu negara. Kemudian pada peningkatan pendapatan nasional pertumbuhan ekonomi akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sehingga daya beli masyarakat tinggi begitu pula sebaliknya. Dengan demikian dapat disimpulkan apabila tingkat pertumbuhan ekonomi tinggi maka investasi asing yang masuk juga akan tinggi.

b. Pengaruh Ekspor terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia

Ekspor merupakan pembelian yang dilakukan oleh negara lain terhadap barang buatan perusahaan-perusahaan domestik (Sukirno, 2006). Ekspor merupakan penjualan, yaitu dengan mengeluarkan barang keluar wilayah pabean Indonesia dari dalam dengan memenuhi berbagai ketentuan yang berlaku berdasarkan

statistik perdagangan Indonesia. Daerah pabean yang dimaksud disini ialah wilayah Republik Indonesia yang mencakup kawasan darat, perairan dan udara di atasnya serta berbagai tempat tertentu di zona eksklusif dan landas benua yang didalamnya berlaku UU No. 10 Tahun 1995 mengenai kepabean.

Ekspor merupakan komoditi yang kita miliki dengan upaya dijual ke negara lain. Perusahaan dengan skala bisnis kecil sampai menengah sering menggunakan strategi ekspor karena rendahnya tingkat risiko, modal lebih kecil dan lebih sederhana apabila dibandingkan dengan strategi lainnya, seperti franchise dan akuisisi.

Perdagangan internasional membuat para pengusaha atau suatu negara dapat menjalankan mesin-mesin alat produksinya secara maksimal, kemudian menjual produknya keluar negeri. Dalam *Investment Economy Theory* (Teori Ekonomi Investasi) sering dijelaskan hubungan antara ekspor dan investasi asing, bahwa negara yang membuka kesempatan untuk berinvestasi di negaranya maka pergerakan tingkat ekspor domestik akan mempengaruhi investasi asing langsung atau *foreign direct investment*, dengan asumsi masyarakat memiliki kecenderungan untuk melakukan kegiatan investasi dalam meningkatkan pendapatan (Djamin, 1993 dalam Aditya, 2016).

Dalam buku Mankiw menjelaskan identitas perhitungan pendapatan nasional dalam bentuk investasi mengenai hubungan ekspor dengan terjadinya investasi, di nyatakan dengan :

$$Y = C + I + G + NX$$

Dimana diubah menjadi :

$$Y - C - G = I + NX$$

Pendekatan $Y - C - G = S$, persamaan sebelumnya diubah menjadi:

$$S = I + NX$$

$$S + I = NX$$

Keterangan:

S = Tabungan
I = Investasi
NX = Ekspor Neto

Jadi besar kecil nilai total ekspor akan mempengaruhi investasi disuatu negara.

c. Pengaruh LIBOR terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia

Perkembangan suku bunga Indonesia salah satunya di pengaruhi oleh salah satu indikator moneter internasional yaitu *London Inter Bank Offering Rate* (LIBOR). Karena Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang menganut sistem perekonomian terbuka, maka investasi asing yang masuk ke Indonesia juga ditentukan oleh faktor luar yaitu suku bunga internasional (LIBOR) yang mana tidak hanya ditentukan oleh tingkat bunga yang berasal dari dalam negeri saja. Hal tersebut

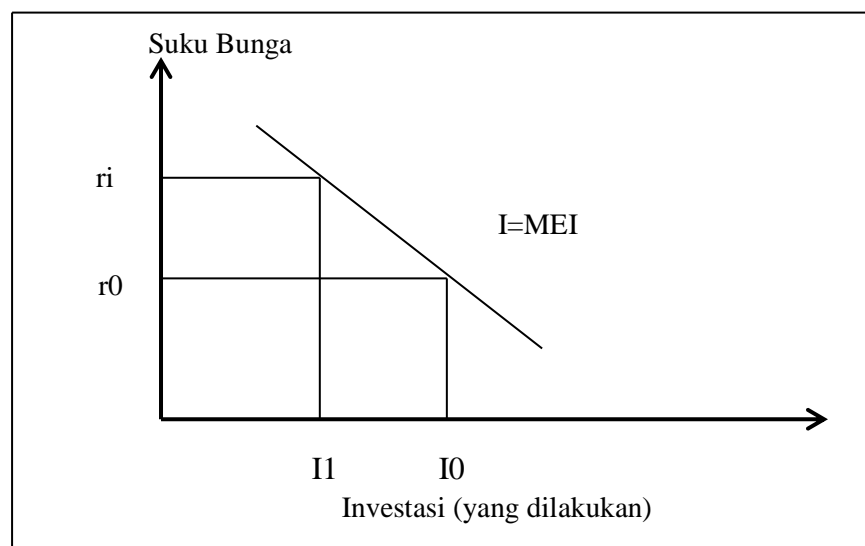
menunjukkan terutama pada sektor moneter bahwa kondisi perekonomian domestik sangat terpengaruh oleh perekonomian internasional.

LIBOR adalah suku bunga internasional yang digunakan sebagai suku bunga perkiraan antar bank di negara yang berbeda. LIBOR dipergunakan oleh bank-bank internasional apabila jenis surat atau jenis tabungan didominasi oleh mata uang asing (dalam bentuk US\$). Sehingga pergerakan nilai US\$ digunakan sebagai penyesuaian untuk memberikan ukuran suku bunga atas jenis tabungan atau surat berharga. LIBOR memiliki jangka waktu 1, 3, 6 dan 12 bulan (1 tahun). LIBOR bergerak sesuai dengan pergerakan pasar uang yang mengikuti kondisi ekonomi internasional.

Suku bunga merupakan imbalan untuk pemberi pinjaman atas investasi dan merupakan biaya yang harus dibayar peminjam atas pinjaman yang diperoleh (Aditya, 2016). Suku bunga di Indonesia selain di pengaruhi oleh laju inflasi dipengaruhi juga oleh LIBOR. Kebijakan Bank Indonesia dalam mengupayakan perbedaan selisih diantara tingkat suku bunga didalam negeri dengan suku bunga internasional mempengaruhi penurunan dan kenaikan tingkat suku bunga di Indonesia. Hal ini dimaksudkan agar tetap berada pada tingkat yang wajar, untuk mengurangi

ekspansi moneter yang berasal dari aliran modal masuk, terutama yang berjangka pendek.

Menurut kaum klasik suku bunga menentukan besarnya tabungan maupun investasi yang akan dilakukan dalam perekonomian. Untuk mengetahui hubungan antara suku bunga dengan investasi dapat menggunakan konsep efisiensi investasi marjinal atau dengan kurva MEI (*Marginal Efficiency of Investment*) dimana menjelaskan bahwa investasi akan dilakukan oleh investor jika tingkat pengembalian modal lebih besar atau sama dengan tingkat suku bunga. Investasi tidak akan dilakukan oleh investor ketika tingkat suku bunga lebih besar dari pada tingkat pengembalian modal.



Sumber : Sukirno, 2006

Gambar 2.3

Kurva *Marginal Efficiency of Investment* dengan Suku Bunga

Berdasarkan gambar kurva MEI (*Marginal Efficiency of Investment*) diatas menjelaskan bahwa pada tingkat suku bunga sebesar r_0 terdapat investasi sebesar I_0 yang memiliki tingkat pengembalian modal sebanyak r_0 atau lebih. Maka pada suku bunga sebanyak r_0 maka investasi yang dilakukan sebanyak I_0 . Dan apabila suku bunga sebanyak r_1 maka modal yang diperlukan sebanyak I_1 , untuk merealisasikan investasi yang memiliki tingkat pengembalian modal r_1 atau lebih. Dengan demikian pada suku bunga sebanyak r_1 investasi akan dilakukan sebanyak I_1 .

Pergerakan investasi asing Indonesia umumnya selain didorong dengan keterbukaan perekonomian Indonesia yang tinggi, yaitu adanya keterkaitan tingginya tingkat kepercayaan investor terhadap fundamental perekonomian serta perbedaan suku bunga dalam negeri yang cukup tinggi. Investor lebih tertarik untuk berinvestasi ketika semakin rendahnya tingkat suku bunga karena penggunaan biaya yang dikeluarkan akan semakin kecil.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai Investasi Asing Langsung telah banyak dilakukan dan menggunakan variabel-variabel yang bervariasi serta menunjukkan hasil yang berbeda-beda, namun sebagian besar menunjukkan hasil yang sama. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.1.
Review Penelitian Terdahulu (Theoretical Mapping)

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Variabel yang digunakan	Hasil yang diperoleh
1	Ditasari Puspita Wardhani Suharyono	2017	PENGARUH NILAI TOTAL EKSPOR DAN VARIABEL MAKROEKONOMI LAINNYA TERHADAP <i>FOREIGN DIRECT INVESTMENT (FDI)</i> DI INDONESIA	<u>Variabel Dependen:</u> <i>Foreign Direct Investment</i> <u>Variabel Independen:</u> Nilai Total Ekspor, PDB, Inflasi, Kurs, Suku Bunga	Hasil analisis mendeskripsikan secara simultan, nilai total ekspor, PDB, inflasi, <i>kurs</i> dan suku bunga BI secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap FDI yang masuk ke Indonesia. Secara parsial, memperlihatkan bahwa nilai total ekspor dan kurs berpengaruh tidak signifikan terhadap FDI namun PDB, inflasi dan suku bunga BI berpengaruh signifikan terhadap FDI
2	Bobby Kresna Dewata I Wayan Yogi Swara	2013	PENGARUH TOTAL EKSPOR, LIBOR, DAN UPAH TENAGA KERJA TERHADAP INVESTASI ASING LANGSUNG DI INDONESIA	<u>Variabel Dependen:</u> Investasi Asing Langsung <u>Variabel Independen:</u>	Hasil analisis menunjukkan secara simultan, bahwa total ekspor, LIBOR dan upah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap Investasi asing di Indonesia. Dan secara parsial, bahwa total ekspor berpengaruh positif dan signifikan, LIBOR tidak

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Variabel yang digunakan	Hasil yang diperoleh
				total ekspor, LIBOR dan upah tenaga kerja	berpengaruh, dan upah tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia tahun 1990-2012.
3	Redemta Bunga I Made Sukarsa	2015	PENGARUH PDB, SUKU BUNGA DAN NILAI TUKAR EKSPOR TERHADAP INVESTASI ASING LANGSUNG DI INDONESIA (1993-2012)	<u>Variabel Dependen:</u> Investasi Asing Langsung <u>Variabel Independen:</u> PDB, Suku bunga, Nilai total ekspor	Berdasarkan hasil analisis bahwa Secara Simultan: PDB, suku bunga, dan nilai total ekspor berpengaruh signifikan terhadap investasi asing langsung. Secara Parsial: variabel PDB tidak berpengaruh signifikan, variabel suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan dan variabel nilai total ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung
4	Novinta Nurmasari	2018	ANALISIS PENGARUH PRODUK	<u>Variabel Dependen:</u>	Berdasarkan hasil analisis, semua variabel yang digunakan stasioner

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Variabel yang digunakan	Hasil yang diperoleh
	Zainal Arifin		DOMESTIK BRUTO DAN SUKU BUNGA TERHADAP <i>FOREIGN DIRECT INVESTMENT</i> DI INDONESIA TAHUN 1997 – 2016	Investasi Asing Langsung <u>Variabel Independen:</u> PDB, Suku Bunga	dalam perbedaan pertama. Variabel dependen dan independen dalam persamaan kointegrasi memiliki hubungan jangka panjang. Dalam jangka panjang PDB dan suku bunga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap FDI, sedangkan dalam jangka pendek produk domestik bruto tidak memiliki pengaruh yang penting terhadap FDI. Berbeda dengan FDI, suku bunga dalam jangka pendek memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap FDI
5	Asri Febriana Masyhudi Muqorobbin	2014	INVESTASI ASING LANGSUNG DI INDONESIA DAN FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA	<u>Variabel Dependen:</u> Investasi Asing Langsung <u>Variabel Independen:</u>	Dalam jangka pendek, hasil perhitungan menunjukkan bahwa kurs berpengaruh positif dan signifikan. Variabel ekspor berpengaruh positif dan signifikan Dalam jangka panjang, kurs berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap investasi asing

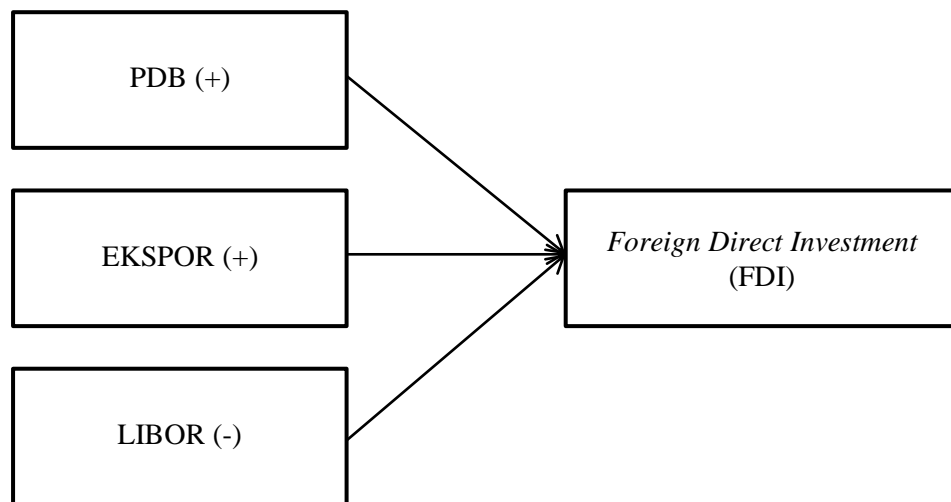
No	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Variabel yang digunakan	Hasil yang diperoleh
				Pertumbuhan Ekonomi, Kurs dan Ekspor	langsung. Ekspor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap investasi asing langsung.
6	Septifany, Tri Amida R.Rustam Hidayat Sri Sulismiyati	2015	ANALISIS PENGARUH INFLASI, TINGKAT SUKU BUNGA, NILAI TUKAR RUPIAH DAN CADANGAN DEvisa TERHADAP PENANAMAN MODAL ASING DI INDONESIA	<u>Variabel Dependen:</u> Penanaman Modal Asing <u>Variabel Independen:</u> Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, Cadangan Devisa	Hasil penelitian ini adalah variabel inflasi, suku bunga SBI, nilai tukar rupiah terhadap dollar dan cadangan devisa secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap penanaman modal asing di Indonesia. Variabel suku bunga SBI dan cadangan devisa terhadap penanaman modal asing memiliki pengaruh positif dan signifikan. Variabel inflasi dan nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penanaman modal asing di Indonesia.
7	Suhadak Purba Kasinta Sri Putri	2015	PENGARUH IMPOR DAN NILAI TUKAR	<u>Variabel Dependen:</u>	Hasil penelitian ini menemukan adanya pengaruh positif dan

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Variabel yang digunakan	Hasil yang diperoleh
	Raden Rustam Hidayat		TERHADAP INVESTASI LANGSUNG ASING DI INDONESIA (Studi Pada Bank Indonesia Periode Kuartal I 2006- Kuartal IV 2013)	Investasi Asing Langsung (<i>FDI</i>) <u>Variabel Independen:</u> Impor, Nilai Tukar	signifikan antara impor terhadap investasi asing langsung dan nilai tukar tidak memiliki pengaruh signifikan. Secara bersama-sama bahwa variabel impor dan nilai tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap investasi langssung asing.
8	Sasi Iamsiraroj and Mehmet Ali Ulubaşoğlu	2014	FOREIGN DIRECT INVESTMENT AND ECONOMIC Growth: a Real RELATIONSHIP OR WISHFUL THINKING?*	<u>Variabel Dependen:</u> <i>Foreign Direct Investment</i> <u>Variabel Independen:</u> economic growth, absorptive capacity	Berdasarkan analisis ekonometrik , dengan menggunakan sampel global dari 140 negara, mendokumentasikan temuan-temuan yang kuat dan jelas mengenai hubungan pertumbuhan FDI lintas negara.
9	Muhammad Ali Nasir*, Ferhan Ahmad and Mushtaq Ahmad	2016	FOREIGN DIRECT INVESTMENT, AGGREGATE DEMAND CONDITIONS AND	<u>Variabel Dependen:</u> <i>Foreign Direct Investment</i>	Hasil analisis menunjukkan bahwa volatilitas nilai tukar secara langsung dipengaruhi oleh aliran FDI, PDB per kapita, formulasi modal dan konsumsi rumah

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Variabel yang digunakan	Hasil yang diperoleh
			EXCHANGE RATE NEXUS: A PANEL DATA ANALYSIS OF BRICS ECONOMIES	<u>Variabel Independen:</u> Aggregate Demand Conditions and Official Exchange Rate	tangga. Hasilnya memiliki implikasi mendalam dalam hal stabilitas nilai tukar di negara-negara BRICS dan risiko terkait.
10	Zuzana Szkorupová ^a	2014	A CAUSAL RELATIONSHIP BETWEEN FOREIGN DIRECT INVESTMENT, ECONOMIC GROWTH AND EXPORT FOR SLOVAKIA	<u>Variabel Dependen:</u> <i>Foreign Direct Investment</i> <u>Variabel Independen:</u> economic growth, export	Hasil mengkonfirmasi terdapat hubungan jangka panjang antara variabel yang diteliti di Slovakia. Mengungkapkan dampak positif investasi langsung asing dan dampak positif ekspor terhadap produk domestik bruto.

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang masalah, landasan teori dan analisis penelitian terdahulu, perihal penelitian yang akan dilakukan sehingga suatu kerangka pemikiran dapat disusun. Kerangka pemikiran tersebut, yaitu:



Gambar 2.4

Skema Hubungan Antara *Foreign Direct Investment* (FDI) dan Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi

D. Hipotesis

Hipotesis adalah bentuk jawaban sementara dari berbagai pertanyaan yang di kemukakan pada rumusan masalah yang akan diuji kebenarannya. Sesuai dengan deskripsi perumusan masalah, teori, konsep serta kerangka pemikiran yang telah disediakan sebelumnya, sehingga hipotesis yang akan di ajukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. PDB diduga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *foreign direct investment* di Indonesia.

2. Ekspor diduga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *foreign direct investment* di Indonesia.
3. LIBOR diduga berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *foreign direct investment* di Indonesia.